

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pupuk organik merupakan pupuk yang berasal dari tumbuhan mati, kotoran hewan dan/atau bagian hewan dan/atau limbah organik lainnya yang telah melalui proses rekayasa, berbentuk padat atau cair, dapat diperkaya dengan bahan mineral, dan/atau mikroba yang bermanfaat untuk meningkatkan kandungan hara dan bahan organik tanah serta memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Permentan No. 70/Permentan/SR.140/10/2011).

Pupuk organik tersebut dibuat dari bahan-bahan alami, seperti kotoran binatang, urin binatang, atau daun-daunan yang sebenarnya banyak terdapat di lingkungan petani itu sendiri. Oleh karena itu, sebenarnya petani dapat membuat sendiri pupuk organik dari bahan-bahan alami (sumberdaya hayati) dari lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menghemat biaya produksi, dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Seperti halnya pada desa Segobang yang mempunyai ternak Sapi dan kerbau yang kebanyakan tidak memanfaatkan kotoran ternak sehingga mengakibatkan tercemarnya lingkungan. Berdasarkan profil desa Segobang jumlah sapi 105 ekor dan kerbau 119 ekor sehingga limbah kotoran ternak sangat mengganggu baik bagi warga masyarakat pada umumnya dan lingkungan sekitarnya. (Profil Desa Segobang tahun 2019).

Sapi/kerbau merupakan jenis ternak ruminansia yang relatif lebih digemari oleh masyarakat umum. Meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan permintaan pangan khususnya pangan hasil ternak selalu bertambah. Peningkatan permintaan hasil ternak mendorong meningkatnya populasi ternak dan produktivitasnya. Namun peningkatan usaha peternakan ini selain memberikan dampak positif yaitu menghasilkan produk utama seperti daging dan susu juga memberikan dampak negatif karena usaha peternakan pasti menghasilkan limbah. Limbah ternak merupakan sisa buangan dari suatu kegiatan usaha meliputi : limbah padat dan cair seperti feses, urine dan sisa pakan. Semakin besar skala usaha, limbah yang dihasilkan semakin banyak. (Zurriyati, Yuyu dan Dwi Sisriyenni. 2007)

Kandungan unsur hara di dalam kotoran sapi bermanfaat besar untuk menutrisi tanaman sehingga pertumbuhan tanaman akan lebih optimal. Kotoran sapi mengandung unsur hara berupa nitrogen (N), fosfor (P), dan juga kalium (K). Pemanfaatan kotoran sapi/kerbau sebagai pupuk organik sangat disarankan di dunia pertanian. Pupuk kompos merupakan pupuk organik yang tidak akan menimbulkan dampak negatif bagi tanaman maupun lingkungan alam. Telah dijelaskan sebelumnya mengenai kandungan unsur hara yang terdapat di dalam kotoran sapi, yaitu nitrogen, fosfor, dan kalium. Ketiganya bermanfaat besar bagi pertumbuhan tanaman. (Melsasail, Linus dkk)

Untuk menggunakan kotoran sapi/kerbau sebagai pupuk tanaman, kotoran terlebih dahulu harus dibiarkan mengering (terfermentasi) atau dalam bahasa Jawa sering disebut dengan kotoran sapi yang sudah dingin. Penggunaan kotoran sapi yang masih baru bagi tanaman justru akan mengakibatkan tanaman mati. Kotoran sapi dapat dikategorikan sebagai pupuk kompos. Satu ekor sapi dapat menghasilkan pupuk kompos sekitar 23,6 kg per harinya.

Adapun kandungan beberapa jenis unsur hara yang telah disebutkan tersebut di dalam seekor sapi berdasarkan berat tubuhnya adalah:

1.1. Tabel kandungan jenis unsur hara berdasarkan berat badannya :

| No | Ternak | Berat (kg) | N (%) | P (%) | K(%) |
|----|--------|------------|-------|-------|------|
| 1  | Sapi   | 227        | 28,1  | 9,1   | 20   |
| 2  | Sapi   | 340        | 42,2  | 13,6  | 30   |
| 3  | Sapi   | 454        | 56,2  | 18,2  | 39,9 |

(Kusmanto.SP. 2019).

Akhir-akhir ini berkembang wacana untuk kembali ke alam (*back to nature*) dalam kegiatan pertanian, di antaranya dengan pemanfaatan bahan-bahan alam (sumberdaya hayati) untuk kebutuhan pupuk dan pestisida (pengendali hama) yang terkenal dengan sistem pertanian organik yang ramah lingkungan. Sekarang ini banyak dijual di pasaran berbagai macam pupuk organik dengan harga yang bervariasi, dari yang murah sampai dengan yang mahal untuk ukuran petani. Sementara bahan-bahan untuk membuat pupuk organik tersedia sangat banyak disekitar mereka. Oleh karena itu, para petani perlu diberi pengetahuan dan

keterampilan tentang manfaat dari pupuk organik dan cara-cara pembuatannya, sehingga mereka dapat menerapkan usahatani organik, menjaga kelestarian lahan dan lingkungan, dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga. (Rosmilawati. dkk. 2020)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil judul **PEMBUTAN PUPUK ORGANIK DARI KOTORAN SAPI DAN KERBAU GAPOKTAN RUKUN TANI DESA SEGOBANG KEC. LICIN KAB. BANYUWANGI**

### **1.1.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Gapoktan Rukun Tani Desa Segobang Kec. Licin Kab. Banyuwangi adalah :

- a. Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang mengenai pemanfaatan kotoran ternak yang ada di desa Segobang kecamatan Licin Kab. Banyuwangi
- b. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan untuk pemberdayaan petani dalam pembutan pupuk kandang di Gapoktan Rukun Tani desa Segobang kecamatan Licin Kab. Banyuwangi

### **1.1.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Gapoktan Rukun tani Desa Segobang Kec. Licin Kab. Banyuwangi adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan petani dalam pembutan pupuk organik
- b. Memaksimalkan pengelolaan pupuk organik di Gapoktan Rukun Tani desa Segobang Kecamatan Licin
- c. Dapat meningkatkan pendapatan petani
- d. Bermitra dengan petani dalam penyediaan pupuk organik
- e. Mengurangi dampak dari penyemaran lingkungan

## **1.2 Manfaat dan Kompetensi**

### **1.2.1 Manfaat Bagi Masyarakat**

1. Bagi Gapoktan, dapat digunakan sebagai edukasi dalam pembutan pupuk organik dan dapat memaksimalkan pengelolaan limbah dan kotoran ternak yang dapat menghasilkan nilai tambah. Pengelolaan limbah dan kotoran ternak untuk pupuk kandang/organik diharapkan menjadi program pengembangan pertanian organik di Banyuwangi sehingga mengurangi penggunaan pupuk anorganik.
2. Bagi instansi pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pengembangan kebijakan penyuluhan yang sesuai dengan memperhatikan asas dan tujuan sistem penyuluhan.

### **1.2.2 Kompetensi Peserta**

Kompetensi peserta dalam kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Gapoktan Rukun Tani Desa Segobang Kec. Licin Kab. Banyuwangi salah satunya adalah dalam pemanfaatan limbah/kotoran ternak untuk dijadikan pupuk organik di Gapoktan Rukun Tani tersebut, maka peserta magang mencoba menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan Pemberdayaan masyarakat dan Dem dalam pembuatan pupuk organik. Petani yang berbudidaya organik dapat membuat pupuk organik sendiri dengan memanfaatkan SDA yang ada, dan bagi petani non organik dianjurkan dapat membuat pupuk organik untuk mengurangi volume pemakaian pupuk kimia dan dapat mengembalikan kesuburan tanah. Pendidikan Orang Dewasa, Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi. Dimana dengan adanya pembutan pupuk organik dapat membantu pertanian organik yang sudah ada di wilayah segobang, dan dapat mengurangi dosis pupuk kimia dalam pertanian yang kompesional.

## **1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Adapun kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) ini dilaksanakan pada Oktober 2020 sampai dengan Januari 2021 di Gapoktan Rukun Tani Desa Segobang Kec. Licin Kab. Banyuwangi. Pelaksanaan kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di

Gapoktan rukun Tani Desa Segobang Kec. Licin Kab. Banyuwangi dimulai dengan beberapa tahapan seperti yang akan dijelaskan pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.2 Rencana Kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Gapoktan Rukun Tani Desa Segobang Kec. Licin Kab. Banyuwangi.

| <b>No .</b> | <b>Waktu</b>                   | <b>Kegiatan</b>   | <b>Keterangan</b>   |
|-------------|--------------------------------|---|---|
| 1.          | (Oktober 2020)<br>Mingguke 2   | Persiapan PPPM, pengenalan, dan adaptasi                  | Observasi lapang.   |
| 2.          | (Oktober 2020)<br>Mingguke 3   | Konsultasi dengan Pengurus Gapoktan Ruku Tani, Kades, BPP | Konsultasi temuan masalah   |
| 3.          | (November 2020)<br>Mingguke 1  | Perumusan masalah dan rencana desain penyelesaian         | a. Temuan masalah yaitu kotoran ternak yang terbang ke suangai.<br>b. Minat petani masih kurang dalam pembuatan pupuk organik |
| 4.          | November 2020<br>(Minggu ke 3) | Konsultasi dengan dosen pembimbing                        | Konsultasi temuan masalah dan rencana desain penyelesaian   |
| 5.          | Nov 2020-Jan 2021              | Proses Penyelesaian Masalah                               | Pelaksanaan rencana desain penyelesaian   |
| 6.          | Januari 2021<br>(Minggu ke 3)  | Evaluasi Kegiatan   | Pengukuran tingkat keberhasilan   |